LATIHAN ANBK KE-4

Tuliskan Identitas Anda di bawah ini!

Nama :

L/P :

Tgl Lahir :

No. Peserta :

Soal Berikut adalah Soal Literasi

Cerita Berikut untuk Menjawab Soal Nomor 1 dan 2

Lelaki Kampung Aer

"Rumah ini minggu depan harus dibongkar. Kita harus membongkarnya sendiri. Kalau tidak, pemerintah yang membongkarnya. Ditarik truk pakai kabel sling," kata Pak Saleh, ayah Syamsul di depan anak-anaknya. Mereka baru saja menyelesaikan makan malam.

"Mengapa harus pindah, Pak?" tanya Syamsul. Ia tidak mengerti mengapa ia dan saudara-saudaranya harus pindah ke ujung kota.

"Kampung ini akan dijadikan sarana umum," jawab Pak Saleh.

"Sarana umum itu apa?" tanya Syamsul.

"Kepentingan umum," ujar Pak Saleh.

"Kepentingan umum itu bukan kepentingan rakyat?" tanya Syamsul.

"Bukan. Kepentingan umum itu artinya kepentingan untuk masyarakat umum. Kamu masih terlalu kecil, belum mengerti arti pembangunan, kesejahteraan, masa depan, tata kota, dan penataan. Rumah-rumah di kampung kita ini harus dibongkar karena akan dijadikan sarana kepentingan umum. Kita memang salah karena membangun rumah di atas tanah negara," kata Pak Saleh panjang lebar.

Syamsul merenung. Ia masih tak mampu memahami mengapa tempat tinggalnya harus dibongkar.

Sumber: Syafruddin Pernyata, *Lelaki Kampung Aer*, Yogyakarta, Penerbit Kalika, 2020

Pertanyaan 1

Pembicaraan antara Syamsul dan ayahnya terjadi pada ... hari.

●	pagi
●	siang
●	sore
●	malam

Pertanyaan 2

Orang yang tidak mampu memahami alasan tempat tinggalnya harus dibongkar bernama .....

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4

Sadikin, Penjaga Ekosistem Gambut

Kebakaran lahan gambut sering terjadi di Kampung Jawa, Provinsi Riau. Warga sekitar Kampung Jawa menyebutnya "Kampung Neraka". Setelah peristiwa kebakaran, salah satu warga Kampung Jawa bernama Sadikin bertekad mencegah kebakaran kembali terjadi di Kampung Jawa. Sadikin merupakan perintis berdirinya Masyarakat Peduli Api (MPA), kelompok masyarakat yang melakukan patroli dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Sadikin juga mendapatkan penghargaan Kalpataru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk kategori perintis lingkungan pada 2020.

Sumber: *https://web.archive.org/web/20211110103027/https://www.dunia-energi.com/menjaga-ekosistem-gambut-mengubah-kampung-neraka-manjadi-kampung-surga/*, diunduh 16 November 2021

Sadikin memiliki sebidang tanah di Kampung Jawa yang tidak terbakar. Sadikin tidak mengubah lahannya menjadi kebun sawit. Ia menjadikan lahan tersebut menjadi hutan. Sadikin berinisiatif mulai menanam berbagai macam pohon agar keanekaragaman hayati tanaman yang tumbuh di lahannya lebih bervariasi seperti Meranti, Geronggang, Sela Tikus, dan Gaharu. Saat membersihkan lahannya ia juga menemukan tujuh kantong semar (*Nephentes*). Dua di antaranya berstatus dilindungi, yaitu *Nephentes sumatrana* dan *Nephentes spectabilis*.

Sadikin juga mengajak warga kampungnya mengembangkan lahan gambut menjadi lahan yang jauh lebih produktif. Sadikin menjelaskan kepada warga bahwa produktif tidak hanya dari segi materi. Produktif juga dapat diartikan memproduksi oksigen serta produktif menyediakan ilmu yang akan bermanfaat bagi generasi masa depan Kampung Jawa dan sekitarnya.

Saat ini beberapa fasilitas pendukung telah dibangun di hutan yang dirintis Sadikin, seperti saung edukasi dan rumah bibit pohon. Lahan gambut dikelola Sadikin menjadi Arboretum Gambut Marsawa, eduwisata konservasi tanaman khas gambut, serta pembibitan kantong semar. Arboretum Gambut Marsawa kini menjadi salah satu pusat edukasi paling penting di Kecamatan Bukit Batu dan sekitarnya. Lokasi ini juga menjadi tujuan *outbound* sekolah dasar dengan materi pendidikan cinta lingkungan dan pengenalan ekosistem gambut. Kondisi ini penting untuk memupuk rasa cinta lingkungan bagi generasi muda.

Sumber: *https://web.archive.org/web/20210914095150/https://www.dunia-energi.com/menjaga-ekosistem-gambut-mengubah-kampung-neraka-manjadi-kampung-surga/*, diakses 22 Oktober 2021

Pertanyaan 3

Kantong semar jenis *Nephentes Sumatrana* dan *Nephentes Spectabilis* termasuk tumbuhan yang dilindungi. Kantong semar tersebut tumbuh di ....

●	Lahan perkebunan kelapa sawit
●	Lahan gambut Kampung Jawa
●	Ladang warga Kampung Jawa
●	Halaman rumah Sadikin

Pertanyaan 4

Tiap paragraf pada bacaan "Sadikin, Penjaga Ekosistem Gambut" memuat satu informasi penting. Berilah tanda pada kolom Benar/Salah terkait informasi penting pada bacaan tersebut!

Pernyataan	Benar	Salah
Sadikin menanam berbagai macam pohon, seperti Meranti, Geronggong, Sela Tikus, dan Gaharu di Arboretum Gambut Marsawa.	●	●

Sadikin mendapatkan penghargaan Kalpataru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk kategori perintis lingkungan pada 2020.	●	●
Arboretum Gambut Marsawa membentuk sikap cinta lingkugan untuk generasi muda.	●	●
Sadikin mengubah lahan gambut miliknya menjadi hutan.	●	●

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 5-7

Pemetaan Wilayah Adat

1) Laurensius Lani merupakan seorang aktivis lingkungan yang peduli pada tanah kelahirannya. Ia memperjuangkan sumber daya alam dan hak-hak masyarakat di Lembah Baliem, Papua. Laurens juga seorang pimpinan Yayasan Bina Adat Walesi (YBAW). Ia bersama anggota yayasan melakukan pemetaan wilayah adat. Saat ini sudah 19 wilayah adat yang terpetakan di Kabupaten Jayawijaya. Laurens merasa prihatin melihat masyarakat menjual lahan hutan.

2) Setiap wilayah adat memiliki luas yang bervariasi. Konflik antarsuku yang terjadi di Jayawijaya berasal dari kepemilikan lahan dan hutan. Jika semua wilayah adat ini sudah terpetakan, tidak ada lagi konflik kepemilikan. Dengan adanya pemetaan wilayah, masyarakat dari wilayah adat lain tidak boleh masuk. Upaya Laurens memetakan wilayah adat mendapat apresiasi dan dukungan dari Pemda Kabupaten Jayawijaya.

3) Tahapan pemetaan wilayah adat dimulai dengan masyarakat memetakan sendiri batas wilayah mereka. Selanjutnya, mendata potensi alam yang ada di wilayah adat masing-masing. Potensi alam tersebut terdiri atas kebun-kebun yang ada di dalam wilayah adat, sungai yang mengalir, gunung atau dataran tinggi, dan rawa. Tahap berikutnya, Laurens mendata jumlah penduduk menurut usia maupun pendidikan, pendataan tempat-tempat ibadah, sekolah, dan honae. Pada tahap ini ia juga mendata fasilitas kesehatan, petugas dan sarana serta prasarananya. Tahap terakhir, Laurens dan tim akan meregistrasi ke Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA).

4) Pemetaan dan pendataan potensi adat sangat penting. Pemetaan dan pendataan potensi bertujuan menetapkan wilayah sebagai kebun, sawah atau ladang, penyedia air bersih, peternakan, perikanan, serta hutan lindung yang tidak boleh diambil hasil hutannya. Awalnya program ini amat sulit dan mengalami berbagai hambatan. Namun, saat ini masyarakat mengerti akan pentingnya memiliki peta wilayah adat.

Sumber: *https://web.archive.org/web/20210122063506/https://www.mongabay.co.id/2016/11/17/pemetaan-wilayah-upaya-membuat-pagar-adat-di-atap-indonesia/*, diakses 23 Oktober 2021

Pertanyaan 5

Temukan informasi penting pada tiap bagian bacaan. Berilah tanda pada kolom yang sesuai!

Pernyataan	Bagian			
	1)	2)	3)	4)
Pemetaan wilayah adat yang dapat menghilangkan konflik antarsuku.	☐	☐	☐	☐
Perjuangan Laurens dalam melindungi sumber daya alam dan hak-hak masyarakat di Lembah Baliem.	☐	☐	☐	☐
Tahapan pemetaan wilayah adat	☐	☐	☐	☐
Manfaat pemetaan dan pendapataan potensi adat.	☐	☐	☐	☐

Pertanyaan 6

Manakah yang mendukung pernyataan penting bacaan pada bagian 4)? (Jawaban lebih dari satu)

●	Pemetaan wilayah adat sangat sulit dilakukan karena mengalami berbagai hambatan.
●	Pendataan potensi wilayah adat memudahkan penentuan lahan untuk berladang.
●	Pendapatan potensi wilayah adat untuk menentukan daerah yang harus dilindungi.
●	Masyarakat belum mengerti manfaat peta wilayah adat.

Pertanyaan 7

Bacaan tersebut memuat tahapan pemetaan wilayah adat. Termasuk urutan ke berapakah pernyataan-pernyataan berikut? Tunjukkan jawabanmu dengan memberi tanda pada kolom urutan!

Pernyataan	Urutan			
	1)	2)	3)	4)
Laurens mendata jumlah penduduk dan jumlah honae.	☐	☐	☐	☐
Masyarakat mendata potensi alam yang terdapat di wilayah adat seperti kebun, sungai dan rawa.	☐	☐	☐	☐
Masyarakat memetakan sendiri batas wilayah mereka.	☐	☐	☐	☐
Laurens dan tim akan meregistrasi ke Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA).	☐	☐	☐	☐

Cerita berikut untuk menjawab soal nomor 8-10

Dongeng Semut dan Kupu-Kupu

Di sebuah hutan di luar kota Madrid, hiduplah berbagai binatang. Suatu hari, badai dahsyat menerjang hutan itu. Banyak binatang mati karena tidak bisa menyelamatkan diri. Sejenak, tidak tampak ada kehidupan di hutan itu. Tiba-tiba, dari dalam tanah muncul seekor semut. Semut itu berhasil selamat dari terjangan badai dengan cara masuk ke tanah.

Semut melihat seekor kepompong di sebuah pohon. "Hmm, alangkah tidak enaknya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa ke mana-mana. Kalau aku sih bisa pergi ke mana saja aku suka," ejek Semut. Kepompong pun hanya diam membisu.

Beberapa hari kemudian, Semut melewati sebuah jalan yang becek dan berlumpur. Semakin lama tubuh Semut semakin tenggelam di dalamnya.

"Tolong . . . tolong!" teriak Semut.

"Wah, sepertinya kamu dalam kesulitan, ya?"

Semut terkejut. Ia memandang sekeliling untuk mencari sumber suara, tetapi ia hanya melihat seekor Kupu-kupu terbang di atas kepalanya.

"Hei, aku adalah kepompong yang dulu kamu ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa terbang ke mana pun aku suka," kata Kupu-kupu.

Semut terdiam malu. "Ya, aku sadar. Aku minta maaf karena telah mengejekmu saat menjadi kepompong. Maukah kau menolongku sekarang?" pinta Semut memelas.

Kupu-kupu berpikir sebentar, kemudian berkata, "Baiklah, aku akan menolongmu."

Kupu-kupu lalu menarik semut dari dalam lumpur hingga selamat.

"Terima kasih, kau telah menyelamatkanku," kata semut.

Sejak saat itu, Semut dan Kupu-kupu menjadi sahabat karib.

Sumber: S. Aqila, Kumpulan *Dongeng Dunia Pengantar Tidur untuk Anak*, Jakarta Selatan, Penerbit Wahyu Media, 2012

Pertanyaan 8

Semut minta maaf karena ia telah mengejek Kepompong. Kapan Semut minta maaf kepada Kepompong? Berilah tanda pada jawaban yang benar! (Jawaban lebih dari satu)

●	Ketika terjadi badai.
●	Ketika ia tinggal di dalam tanah.
●	Ketika ia tidak bisa keluar dari tanah becek.
●	Ketika kepompong telah berubah menjadi Kupu-kupu.

Pertanyaan 9

Apakah pernyataan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa berikut sesuai dengan cerita? Berilah tanda pada kolom Sesuai/Tidak sesuai!

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Kepompong tinggal di atas pohon.	●	●
Semut naik ke atas pohon saat terjadi badai.	●	●
Kupu-kupu terbang di atas Semut ketika Semut minta tolong.	●	●
Semut tinggal di tanah berlumpur.	●	●

Pertanyaan 10

Ada berbagai peristiwa dalam cerita dan alasan terjadinya peristiwa tersebut. Hubungkan peristiwa di kolom sebelah kiri dengan alasan terjadinya peristiwa tersebut di kolom sebelah kanan!

Banyak binatang mati ketika terjadi badai.	●
Semut terkejut saat berada di tanah becek.	●
Kepompong dihina Semut.	●
Semut berterimakasih kepada Semut.	●

●	Ia mendengar sapaan Kupu-kupu.
●	Mereka tidak dapat menyelamatkan diri.
●	Mereka dapat terbang bebas.
●	Ia terkurung dan tidak bisa pergi kemana pun.
●	Kupu-kupu telah menolongnya.

Cerita berikut untuk menjawab nomor 11-13.

Menyaksikan Pertunjukan Tarian Laut

Minggu yang lalu Sandra dan keluarganya mengunjungi Pulau Dewata. Mereka mengunjungi berbagai tempat wisata di pulau tersebut.

Ketika mengunjungi pantai Sanur, mereka menyaksikan pertunjukan tarian. Puluhan anak dari sebuah sanggar seni memasuki arena berpasir di tepi pantai. Anak laki-laki bertelanjang dada dan meneriakkan cak . . . cak . . . sambil mengangkat tangan ke langit. Para penari perempuan masuk ke lingkaran pentas kecak.

Para penari menjadi mulut sang dewa laut yang berubah menjadi raksasa. Penari kecak dan tokoh dalam drama Baruna Murthi ini membuat gerakan dan adegan kemarahan sang Dewa Baruna. Dikisahkan, Dewa Baruna marah karena tempat tinggalnya makin kotor penuh plastik. Berwajah seram, dengan trisula di tangan kanan dan tong sampah di tangan kirinya, Dewa Baruna meminta manusia segera membersihkan laut.

"Mengapa Dewa Baruna sedemikian marah, Ayah?" tanya Sandra.

"Banyak manusia membuang sampah ke laut. Beberapa sampah mengandung bahan kimia berbahaya. Jika binatang laut menelannya, mereka bisa keracunan, bahkan mati. Ekosistem laut dan terumbu karang pun terancam bahaya," ujar ayah Sandra.

"Apa yang harus kita lakukan?" tanya Sandra.

"Kita harus membuang sampah pada tempatnya. Lebih jauh lagi, kita seharusnya melakukan daur ulang sampah, misalnya membuat kerajinan tangan dari barang bekas," kata ayah Sandra.

Sumber: *https://web.archive.org/web/20211101011827/https://www.mongabay.co.id/2018/06/07/cerita-murkanya-dewa-laut-karena-polusi-plastik/*, diakses 30 Oktober 2021

Pertanyaan 11

Pertunjukkan tersebut menggambarkan kemarahan Dewa Baruna karena tempat tinggalnya rusak oleh ulah manusia. Dalam kisah tersebut, di mana Dewa Baruna tinggal?

Pertanyaan 12

Bacaan tersebut menceritakan kejadian yang dialami Sandra saat berkunjung ke Bali. Apakah pernyataan berikut menunjukkan kegiatan yang dialami Sandra? Berilah tanda pada kolom benar/salah!

Pernyataan	Benar	Salah
Sandra menyaksikan pertunjukan tarian di laut.		
Drama Baruna Murthi dipentaskan di atas panggung.		
Pertunjukan tarian dilakukan secara berkelompok.		
Dewa Baruna membawa tong sampah di tangan kiri.		

Pertanyaan 13

Ayah Sandra menjelaskan bahwa sampah seharusnya didaur ulang. Manakah yang merupakan contoh daur ulang sampah?

●	Membuat vas bunga dari bumbu.
●	Membuat tas dari eceng gondok.
●	Membuat mahkota dari daun nangka.
●	Membuat Baruna membawa tong sampah di tangan kiri.

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 14-16

Tradisi Sasi Menjaga Laut Misool

Almina Kacili adalah pelopor dan pengelola tradisi Sasi, sebuah tradisi menjaga kekayaan alam. Sasi merupakan tradisi turun-temurun di Papua Barat. Awalnya, Almina dan para perempuan Desa Kapatcol di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat, hanya bisa melihat para lelaki desa menjalankan Sasi Bumi. Almina berpikir bahwa tradisi Sasi tidak hanya dilakukan di darat, tetapi dapat dilakukan di laut. Almina mengajak wanita-wanita di desanya untuk melaksanakan Sasi Laut. Sasi merupakan kesepakatan adat untuk menutup dan membuka suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Almina juga mengelola pembagian kerja para perempuan ketika Sasi dilaksanakan. Pembagian kerja tersebut yaitu menyelam, memasak, mencatat, dan mengurus konsumsi. Melalui pendampingan The Nature Conservancy, hasil yang didapat para ibu jauh lebih banyak. Lokasi Sasi dipilih sesuai hasil pemantauan tempat hewan-hewan laut berkembang biak. Lokasi Sasi memanjang 500 meter sepanjang pantai dan melebar ke arah laut.

Saat waktu buka Sasi para perempuan turun ke laut mencari teripang, lobster, dan lola. Perempuan yang tidak menyelam bertugas mengukur, menimbang, dan membersihkan hasil tangkapan. Mereka menerapkan ukuran minimal teripang 16 cm, lola 7 cm, dan lobster besar 6 ons. Hal itu untuk menjaga biota laut bernilai tinggi tersebut tetap lestari.

Saat ini warga secara sadar melakukan Sasi seperti yang digagas Almina. Tradisi Sasi membuat ekosistem laut terjaga. Saat ini masyarakat juga tidak lagi menggunakan alat tangkap berbahaya. Sasi berdampak baik bagi pengelolaan perairan. Ini menjaga keberlanjutan perikanan, mengembalikan persediaan ikan di laut, menekan eksploitasi, dan menambah pendapatan masyarakat. Dengan adanya tradisi Sasi jumlah tangkapan hasil laut meningkat. Kampung Kapatcol menjadi contoh bijak pengelolaan laut yang mendatangkan hasil berkelanjutan bagi warga dan alamnya.

Sumber: http://web.archive.org/web/20210126122632/https://jelajah.kompas.id/terumbu-karang/baca/sasi-mama-mama-turut-menjaga-laut-misool/, http://web.archive.org/web/20210119151152/https://magdalene.co/story/dokumenter-semesta-soroti-para-perempuan-penjaga-alam, diakses 23 Oktober 2021

Pertanyaan 14

Almina Kacili merupakan penggagas tradisi Sasi di Desa Kapatcol. Tradisi ini menjadi salah satu upaya masyarakat Kaptcol menjaga ..... laut.

Pertanyaan 15

Almina Kacili bertekad untuk ikut menjaga lingkungan di daerahnya agar kekayaan laut tetap lestari. Berilah tanda pada kolom Ya/Tidak untuk pertanyaan-pertanyaan berikut!

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah setelah adanya tradisi Sasi masyarakat masih menggunakan bahan peledak untuk mengambil hasil laut?	●	●
Apakah setelah rutin diadakan tradisi Sasi jumlah tangkapan lebih banyak daripada sebelum diadakannya tradisi Sasi?	●	●

Apakah seluruh hasil laut yang didapatkan saat buka Sasi diambil oleh masyarakat?		
Apakah setelah diadakannya Sasi pendapatan masyarakat Desa Kapatcol meningkat?		
Apakah tradisi Sasi memengaruhi jumlah anak lobster di laut?		

Pertanyaan 16

Almina Kacili merupakan pelopor dalam menjaga kelestarian laut di daerahnya. Selain yang dilakukan Almina, ada banyak cara lain yang dapat dilakukan untuk maksud yang sama. Pasangkan gambar berikut dengan penjelasan yang sesuai dengan menarik garis lurus!

Alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari benang yang tipis dan mengikat. Alat ini ramah lingkungan. Jumlah ikan yang ditangkap terbatas.

Jaring sangat besar berbentuk kerucut yang diseret di dasar laut. Jaring ini dapat menjaring semua makhluk laut. Banyak anak ikan yang tertangkap.

Cara ini dapat menangkap ikan dalam jumlah banyak dalam waktu singkat. Tidak hanya membunuh ikan, tetapi juga membunuh benih biota laut, berbagai organisme laut, dan merusak terumbu karang.

Menangkap ikan dengan menyelam terlebih dahulu. Penangkapan ikan secara tradisional yang ramah lingkungan.

Menangkap ikan dengan umpan. Penangkapan ikan yang ramah lingkungan karena ikan kecil tidak ikut tertangkap.

Alat penangkap ikan yang terbuat dari bambu dan dianyam. Alat tersebut diletakkan di kedalaman 5-7 meter di dalam laut. Alat ini tidak merusak terumbu karang dan ikan-ikan kecil.

Cerita berikut untuk menjawab soal nomor 17 dan 18.

Menjaga Ladang

Siang itu, Pakcik Musa, pemuda kampung yang selama ini sering disuruh menjaga ladang, mengabarkan bahwa ia tidak bisa menjaga ladang malam ini. Mamak terlihat kecewa, tetapi tidak bisa menghalangi. Dalam hitungan beberapa minggu lagi ladang kami akan panen. Meninggalkan ladang tanpa dijaga akan terlalu riskan.

"Bagaimana kalau Nung saja, Mak?" aku mengusulkan.

Mamak terdiam, menoleh kepadaku dan berkata, "Kamu tidak bisa menjaga ladang padi, Nung."

"Nung bisa, Mak," jawabku

"Tapi kau tak bisa sendirian di sana, Nung," Mamak menggeleng. "Apa kata orang jika tahu ada anak perempuan menjaga ladang padi?"

Aku langsung menggeleng. "Jamilah akan ikut menemani, Mak."

"Jamilah anaknya Barjan?" tanya Mamak. Ia tampak tetap berat hati.

"Tidak akan sesulit itu, Mak. Hanya berjaga, kan? Sesekali menggerakkan kaleng-kaleng dari atas dangau. Jika babi hutan tidak lari mendengar suara kelontongan kaleng, aku akan mengusirnya dengan obor atau apalah."

Sejenak Mamak berpikir, akhirnya mengangguk. Aku mengepalkan jemariku. Berseru riang dalam hati. Aku sudah lama sekali ingin menjaga ladang, tetapi Bapak tak pernah mengizinkan. Dan kesempatan itu kini tiba, malam ini aku bisa menjaga ladang.

Ketika hari telah petang, aku segera bergegas ke rumah Jamilah. Di sana aku bertemu Rukayah dan Siti. Mereka berdua juga ingin menemaniku menjaga ladang malam ini.

Sumber: Tere Liye, *Si Anak Cahaya*, Jakarta, Republika Penerbit, 2018

Pertanyaan 17

Pada awalnya Mamak keberatan jika Nung menjaga ladang. Mengapa Mamak keberatan?

Pertanyaan 18

Rukayah, Jamilah, Siti, dan Nung sedang menjaga ladang dan melakukan berbagai kegiatan. Rukayah menyalakan api unggun, Jamilah membawa ikan asin ke dangau, Siti membuang sisa makanan sembarangan, dan Nung menggerakkan kaleng-kaleng dari atas dangau. Siapakah yang dapat mengusir babi hutan? (Jawaban lebih dari satu)

- Rukayah.
- Jamilah.
- Siti.
- Nung.